

# Asuhan Keperawatan Pada "Tn. J" Dengan Waham Menggunakan Terapi Membaca Al-Qur'an Di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

Herawati<sup>1</sup>

Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid<sup>1</sup>

## ABSTRAK

Waham adalah gejala utama pada pasien skizofrenia yang ditandai dengan gangguan pola pikir, bentuk, dan isi pikir. Individu dengan waham memiliki penilaian yang buruk terhadap realitas, yang dipertahankan secara kuat meskipun ada bukti yang bertentangan. Gejala ini dapat memengaruhi kemampuan individu untuk menjalani kehidupan sehari-hari dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi terapi membaca Al-Qur'an sebagai pendekatan spiritual dalam mengelola gejala waham pada klien Tn. J yang didiagnosis dengan skizofrenia. Metode: Metode yang digunakan adalah desain deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan, di mana terapi dilakukan dalam dua sesi. Klien dipandu untuk membaca ayat-ayat suci dengan harapan dapat memberikan efek menenangkan dan meningkatkan kesejahteraan mental. Hasil: hasil intervensi menunjukkan bahwa terapi membaca Al-Qur'an tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kondisi waham klien. Klien dengan gangguan jiwa seperti skizofrenia sering kali sulit diobati dengan metode terapi tunggal, termasuk terapi spiritual. Meskipun terapi ini bertujuan untuk memberikan ketenangan batin, tidak ada peningkatan dalam kemampuan mengontrol waham yang diamati. Kesimpulan: Penerapan terapi membaca Al-Qur'an pada klien Tn. J tidak berpengaruh signifikan, menunjukkan perlunya pendekatan terapi yang lebih komprehensif, mencakup intervensi medis, psikologis, dan sosial untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam penanganan gangguan jiwa. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan metode intervensi yang adaptif dan holistik dalam penanganan pasien dengan gangguan jiwa berat.

**Keywords:** Waham, Asuhan, Membaca Al-qur'an

Corresponding Author:

Herawati

(herawatialfin@gmail.com)

Received: July 22, 2024

Revised: August 08, 2024

Accepted: August 14, 2024

Published: September 01, 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## 1. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh interaksi yang sehat dan konstruktif antar individu. Kondisi mental yang baik adalah salah satu faktor utama yang mendukung terciptanya interaksi yang positif. Jiwa yang sehat mencakup sikap positif terhadap diri sendiri, kemampuan untuk berkembang, aktualisasi diri, dan adaptasi yang sesuai dengan realitas lingkungan sekitar (Angriani et al., 2022). Di sisi lain, gangguan jiwa dapat menyebabkan hubungan yang tidak harmonis dengan orang lain, seperti perilaku bermusuhan, ancaman (agresi), atau kecurigaan berlebihan (paranoid). Individu dengan gangguan jiwa cenderung tidak produktif dan sering kali merugikan masyarakat, misalnya melalui perilaku mencuri (kleptomania), kemalasan (abulia), atau penggunaan zat adiktif (Yosep, 2019).

Gangguan jiwa adalah kondisi di mana fungsi mental seseorang terganggu, yang mengakibatkan perubahan signifikan dalam pola perilaku dan emosional. Hal ini dapat

menghambat peran sosial individu, menyebabkan kerugian dan konflik di masyarakat, serta membatasi kemampuan penderita. Jika tidak ditangani dengan baik, gangguan jiwa dapat berkembang menjadi gangguan jiwa berat seperti skizofrenia, yang membawa dampak buruk bagi individu, keluarga, dan lingkungan (Nur, 2019). Skizofrenia, salah satu bentuk gangguan jiwa berat, ditandai dengan gejala seperti halusinasi, waham, gangguan proses pikir, ilusi, dan perilaku aneh (Pardede, Laia, 2020). Gangguan ini mengakibatkan penderita mengalami kesulitan dalam berpikir, berkomunikasi, merasakan, dan menunjukkan emosi, serta ditandai oleh pikiran kacau, waham, halusinasi, dan perilaku aneh.

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2022, masalah gangguan jiwa di dunia telah menjadi masalah serius dengan prevalensi yang terus meningkat. Pada tahun 2019, sekitar 970 juta orang di dunia mengalami gangguan jiwa, dengan peningkatan prevalensi sebesar 25% sejak tahun 2000. Pandemi COVID-19 juga memperburuk kondisi ini dengan meningkatkan angka gangguan jiwa secara signifikan (WHO, 2022). Di Indonesia, hasil RISKESDAS 2018 menunjukkan bahwa gangguan depresi mulai muncul sejak usia remaja (15-24 tahun) dengan prevalensi 6,1%, namun mayoritas penderita tidak menjalani pengobatan medis (Kementerian Kesehatan, 2018).

Salah satu gejala utama skizofrenia adalah waham, yang dialami oleh 60% penderita dengan intensitas yang lebih berat dibandingkan gangguan jiwa lainnya. Waham dapat menyebabkan penderita menunjukkan reaksi agresif akibat upaya konfrontasi terhadap pemikiran dan keyakinan yang tidak realistis (Victoryna, Wardani, & Fauziah, 2020). Terapi religius merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengontrol perilaku waham. Psikoterapi Islam, yang menekankan aspek spiritual, terbukti efektif dalam membantu penyembuhan jiwa dan meningkatkan semangat hidup pasien (Illias, 2017). Membaca Alquran, sebagai salah satu contoh terapi psikoreligi, dapat menurunkan gejala psikotik dengan cara melepaskan endorfin, meningkatkan kekuatan gelombang otak alfa, dan menurunkan ekspresi DRD2 mRNA (Rosyanti, Hadi, & Tanra, 2021).

Dengan demikian, pendekatan berbasis spiritual dan religius menjadi penting dalam upaya pengelolaan dan penyembuhan gangguan jiwa, terutama dalam konteks budaya dan kepercayaan masyarakat.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan deskripsi yang komprehensif mengenai asuhan keperawatan yang diberikan kepada Tn. J, seorang pasien dengan gangguan waham. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan selama lima hari, mulai dari tanggal 30 Mei hingga 2 Juni 2023.

### Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

#### Wawancara mendalam

Peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan Tn. J untuk memahami lebih dalam mengenai persepsi, pengalaman, dan kondisi emosionalnya terkait dengan waham yang dialaminya. Tujuan wawancara ini juga untuk memahami bagaimana Tn. J beradaptasi dengan kondisi tersebut dan harapannya selama menjalani perawatan.

#### Observasi partisipatif

Peneliti aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari Tn. J di ruang perawatan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati perilaku, interaksi sosial, dan respons emosional Tn. J terhadap berbagai stimulus, baik dari lingkungan maupun dari perawat.

#### Studi literatur

Peneliti melakukan telaah pustaka yang komprehensif dengan merujuk pada berbagai literatur, termasuk buku teks, jurnal ilmiah, dan artikel yang berkaitan dengan gangguan waham dan asuhan keperawatan jiwa. Tujuan dari telaah pustaka ini adalah untuk memperdalam pemahaman teoretis tentang konsep waham, manifestasi klinis, dan intervensi keperawatan yang sesuai.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi kemudian ditranskrip, dikodekan, dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang muncul. Selanjutnya, dilakukan interpretasi data secara mendalam untuk menemukan makna dan pola yang tersembunyi di balik data tersebut.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan jiwa, khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan yang lebih efektif dan holistik kepada pasien dengan gangguan waham. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi perawat dalam merencanakan dan melaksanakan intervensi keperawatan yang sesuai dengan kebutuhan individu pasien.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Kasus Kelolaan

Setelah melaksanakan asuhan keperawatan pada Tn. J melalui observasi, wawancara, dan pemeriksaan fisik, ditemukan bahwa pasien mengalami waham. Pasien dengan waham tidak mampu mengenali tempat, waktu, dan orang di sekitarnya, sehingga sering merasa asing. Waham adalah keyakinan yang salah namun kuat dipertahankan dan tidak bisa dibenarkan (Maharani, Pratiwi, dan Suryati, 2023). Pasien sering kali menunjukkan ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan realitas, menciptakan dunia sendiri yang didominasi oleh keyakinan yang keliru. Waham sebagai gangguan proses pikir merupakan gejala positif dari skizofrenia, di mana penderita mungkin merasa sangat curiga terhadap diri sendiri atau orang lain, merasa memiliki kekuasaan besar, memiliki kekuatan luar biasa, atau bahkan merasa sudah meninggal (Abi dan Milkhatun, 2020). Gangguan kejiwaan ini mempengaruhi ketenangan dan kebahagiaan hidup seseorang.

Selain itu, penderita waham sering kali mengalami disorientasi yang signifikan, yang menghambat mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Ketidakmampuan untuk mengenali orang, tempat, dan waktu ini menyebabkan mereka mengalami kebingungan yang mendalam, memperparah keadaan mental mereka. Perasaan terisolasi dan ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar juga dapat meningkatkan risiko perilaku agresif atau defensif, mengingat penderita sering kali merasa terancam oleh hal-hal yang tidak dipahami atau dianggap sebagai ancaman. Dalam situasi ini, penderita mungkin menunjukkan perilaku yang tidak wajar atau bahkan berbahaya, menambah kompleksitas dalam penanganan kasus seperti Tn. J.

#### Analisis Intervensi

Intervensi yang dilakukan pada Tn. J dengan diagnosa waham adalah terapi membaca Al-Qur'an. Terapi ini adalah bentuk terapi spiritual yang bertujuan untuk memulihkan kesehatan fisik, jiwa, dan mental melalui pendekatan Islam. Terapi psikoreligius ini bertujuan untuk membangkitkan rasa percaya diri dan optimisme, yang sangat penting dalam proses penyembuhan selain terapi obat-obatan dan tindakan medis lainnya. Terapi membaca Al-Qur'an secara ilmiah memberikan efek menenangkan, meningkatkan relaksasi, dan mengurangi gejala fisik dan mental negatif (Lilin et al., 2018).

Dalam pelaksanaan terapi membaca Al-Qur'an, perawat pertama-tama membimbing klien untuk mensucikan diri dengan cara berwudhu. Klien kemudian duduk di tempat yang suci, bersih, dan nyaman, serta mulai membaca Al-Qur'an dengan niat yang ikhlas. Terapi ini dilakukan selama 10 menit, dan setelah itu, perawat menanyakan respons klien terhadap terapi tersebut. Hasil dari intervensi menunjukkan bahwa terapi membaca Al-Qur'an mampu mengurangi perasaan stres, ke Gundahan, dan kecemasan, serta memberikan ketenangan batin dan pikiran.

Proses terapi ini tidak hanya melibatkan aktivitas membaca, tetapi juga penyerapan makna spiritual yang terkandung dalam ayat-ayat suci. Pendekatan ini membantu klien menemukan kedamaian dan ketenangan batin, yang sangat penting untuk stabilitas mental

mereka. Intervensi ini juga berfungsi sebagai bentuk meditasi yang meningkatkan konsentrasi dan fokus, membantu klien mengalihkan perhatian dari pikiran-pikiran yang mengganggu dan berfokus pada hal-hal yang positif dan membangun.

#### **Evaluasi Intervensi**

Hasil intervensi menunjukkan bahwa terapi membaca Al-Qur'an yang dilakukan dua kali pada klien Tn. J dengan diagnosa waham mampu mengurangi stres dan kecemasan, serta memberikan ketenangan dan ketentraman. Penelitian oleh (Khotijah dan Hasanah 2019) mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an dapat membersihkan hati dan menenangkan jiwa yang gelisah. Al-Qur'an bertindak sebagai pelipur lara dan penyembuh luka bagi seorang hamba.

Selama proses evaluasi, diamati bahwa klien menunjukkan tanda-tanda penurunan tingkat kecemasan dan peningkatan ketenangan. Respon positif dari klien ini mengindikasikan bahwa terapi spiritual dapat menjadi komponen penting dalam pengelolaan gangguan jiwa, khususnya bagi mereka yang memiliki latar belakang keagamaan yang kuat. Selain itu, integrasi antara terapi spiritual dan pengobatan medis konvensional memberikan pendekatan holistik yang lebih efektif dalam penanganan gangguan mental seperti waham.

Pengalaman Tn. J menunjukkan bahwa penggabungan pendekatan medis dan spiritual tidak hanya membantu dalam pengurangan gejala tetapi juga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Hal ini menegaskan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan individu dan penerapan intervensi yang sesuai dengan konteks budaya dan kepercayaan pasien.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa waham adalah gejala positif dari skizofrenia, di mana pasien merasa memiliki kekuatan luar biasa yang jauh di atas manusia pada umumnya. Gejala ini mencakup keyakinan yang salah namun sangat kuat dipertahankan, yang sering kali tidak sesuai dengan realitas dan tidak dapat dikoreksi dengan logika atau bukti. Waham merupakan salah satu tanda gangguan proses pikir yang sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari penderita, menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan menyesuaikan diri dengan kenyataan.

Dari hasil intervensi dengan terapi membaca Al-Qur'an pada klien Tn. J, didapatkan bahwa terapi ini tidak memberikan pengaruh signifikan karena klien dengan gangguan jiwa sering kali sulit untuk diobati. Klien dengan skizofrenia dan gejala waham memiliki tantangan khusus dalam menerima dan merespons intervensi, termasuk terapi spiritual seperti membaca Al-Qur'an. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh ketidakmampuan mereka untuk fokus atau memahami makna dari kegiatan yang dilakukan, serta ketidakstabilan kondisi mental yang mereka alami.

Studi ini mengungkapkan bahwa terapi psikoreligius, yang menggabungkan intervensi kesehatan jiwa modern dengan aspek agama, dapat membantu pasien dalam mengatasi masalah mereka dengan meningkatkan mekanisme koping. Terapi ini bertujuan untuk memberikan ketenangan batin dan meningkatkan kesejahteraan emosional melalui pendekatan spiritual. Namun, selama terapi, tidak ada faktor pencetus waham yang muncul, dan tidak ada peningkatan dalam kemampuan mengontrol waham. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian (Santi, Murandari, dan Andri, 2018), yang menunjukkan bahwa proses penyembuhan pada pasien dengan gangguan jiwa sering kali sulit dicapai.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Skelton et al., 2015), yang menyatakan bahwa gangguan proses pikir waham biasanya dianggap sulit untuk diobati. Proses penyembuhan gangguan jiwa seperti skizofrenia memerlukan pendekatan multifaset yang mencakup

terapi medis, psikologis, dan sosial. Meskipun terapi psikoreligius dapat memberikan manfaat tambahan dalam pengelolaan gejala dan meningkatkan kualitas hidup pasien, hasil studi menunjukkan bahwa efektivitasnya mungkin terbatas dalam konteks pengendalian gejala waham yang berat. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan mengevaluasi berbagai metode intervensi yang komprehensif dan adaptif guna mencapai hasil yang lebih optimal dalam penanganan gangguan jiwa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Prakasa, and Milkhatun. (2020). "Analisis Rekam Medis Pasien Gangguan Proses Pikir Waham Dengan Menggunakan Algoritma C4.5 Di Rumah Sakit Atma Husada Mahakam Samarinda." *Borneo Student Research* 2.
- Angriani, Sri, Rahman Rahman, Rusni Mato, and Agusti Fauziah. (2022). "Studi Literatur Teknik Menghardik Pada Pasien Halusinasi Pendengaran." *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar* 13(2): 155.
- Habibi, Wildan. (2018). "Askep Waham." 1-4.
- Illias, Muhammad. (2017). "Terapi Al-Qur'an Dalam Upaya Pemulihan Orang Dengan Masalah Kejiwaan (Odmk)."
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Retrieved from <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Risksdas%202018%20Nasional.pdf>
- Khotijah, Sitti, and Uswatun Hasanah. (2019). "Terapi Metode Ilhami Ayat-Ayat Al- Qur'an Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan." (2).
- Lilin, Rosyanti, Veny Hadju, Hadi Indriono, and Syahrianti Syahrianti. (2018). "Tinjauan Sistematis Pendekatan Terapi Spiritual Alquran Pada Pasien Skizofrenia." *Health Information : Jurnal Penelitian* 10(1): 51-64. <https://www.neliti.com/publications/296601/>.
- Maharani, Erika, Ayu Pratiwi, and Tati Suryati. (2023). "Efektivitas Pemberian Terapi Psikoedukasi Pada Pasien Gangguan Proses Pikir : Waham." 2: 41-45.
- Mahbengi, Tiara, and Amidos Jek.(2023). "Penerapan Strategi Pelaksanaan Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Jiwa Penerapan Strategi Pelaksanaan Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn . A Dengan Masalah Halusinasi : Studi Kasus 1 Tiara Danseringkali Kambuh Atau Berulang." *Research Gate* (March).
- Manurung, Jeks, and Jek Amidos Pardede. (2020). "Mental Nursing Care Management with Delusion of Greatness Problems in Schizophrenic Patients: A Case Study." *Sari Mutiara Indonesia Univeristy 2*(Hendranyah 2016): 1-46.
- Nur, Anna. (2019). "Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di Ruang Kenanga Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan." *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar* 10(2): 97.
- Pakpahan, Endang Rotua. (2016). "Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. A Dengan Gangguan Proses Pikir : Waham Kebesaran Di Yayasan Pemenang Jiwa Sumatera." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(August): 128.
- Pardede, J. A., & Laia, B. (2020). Decreasing Symptoms of Risk of Violent Behavior in Schizophrenia Patients Through Group Activity Therapy. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 291-300. <http://dx.doi.org/10.32584/jikj.v3i3.621>

- Rosyanti, L., Hadi, I., Tanra, J., Hatta, M., Massi, M. N., & Islam, A. A. (2021). "Reduction of DRD2 MRNA expression in schizophrenia patients after the technical intervention of spiritual qur'anic emotion freedom". *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(2).
- Rosyanti, Lilin et al. (2018). "The Effectiveness of Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique (SQEFT) Intervence Against the Change of Brief Psychiatric Rating Scale (BPRS) on Patient with Schizophrenia." *Health Notions* 2(8): 895-900. <http://heanoti.com/index.php/hnhttp://heanoti.com/index.php/hn/article/view/hn20815>.
- Santi, Rinjani, Murandari, and Nugraha Andri. (2018). "Efektivitas Terapi Psikoreligius Terhadap Pasien Dengan Waham." <https://www.aeterna-ufa.ru/sbornik/NK108-3.pdf#page=109>.
- Skelton, M., Khokhar, W. A., & Thacker, S. P. (2015). Treatments for delusional disorder. *Schizophrenia Bulletin*. <https://doi.org/10.1093/schbul/sbv080>
- Victoryna F, Wardani Yulia, Fauziah. (2020). "Penerapan Standar Asuhan Keperawatan Jiwa Ners Untuk Menurunkan Intensitas Waham Pasien Skizofrenia". *Jurnal Keperawatan Jiwa FIKKes Universitas Muhammadiyah Semarang* Volume 8 No 1: 1
- Warner, Richard, and Giovanni de Girolamo. (2017). "Epidemiology Of Mental Disorders and Psychosocial Problems: Schizophrenia." *World Health Organization Geneva*.
- Zulkifli. (1994). *Sufism in Java: The Role of the Pesantren in the Maintenance of Sufism in Java*. Master Thesis. Singapore: Australian National University